# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Menurut Kriyantono (2009, hlm. 47), penelitian kuantitatif mengambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti mementingkan aspek keleluasaan data sehingga data atau hasil penelitian dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Peneliti dituntut harus bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Membuat batasan masalah yang objektif dengan diuji terlebih dahulu batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prisnsip reliabilitas dan validitas.

Metode yang peneliti gunakan yaitu metode survei dengan menggunakan kuisioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan datanya. Dalam pengembangannya, metode survei memungkinkan peneliti menggunakan tambahan metode wawancara. Namun tidak mendalam, Mulyana dalam (Kriyantono, 2009, hlm. 59) menyebutnya sebagai wawancara terstruktur, dimana yang susunan pertanyaannya sudah disiapkan dan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Hal ini digunakan untuk menambah keabsahan data yang telah didapat melalui penyebaran angket.

Penelitian survei adalah studi tentang bagian atau contoh dari populasi tertentu. Dengan survei kita bisa membedakan orang per orang yang berbeda dalam sifat tertentu dan juga tingkah lakunya (Severin dan Tankard, 2009, hlm. 39). Jenis survei yang diterapkan adalah jenis survei eksplanatif. Penelitian eksplanatif berupaya menjawab pertanyaan mengapa. penelitian eksplanatif memberikan penjelasan dan alasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (Morissan, 2012, hlm. 39). Jenis penelitian ini digunakan bila

peneliti ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhinya.

## 3.2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian, Arikunto (2010,hlm.161). Objek penelitian ini adalah variabel X yaitu pesan peringatan bahaya merokok yang terdiri dari aspek informatif pesan (X1), aspek persuasif pesan (X2), dan aspek koersif pesan (X3) terhadap variabel Y yaitu sikap siswa pada rokok. Pesan peringatan bahaya merokok yang diteliti adalah pesan yang tercantum pada bungkus rokok.

Subjek penelitian adalah siswa aktif MA Ar-Rosyidiyah kota Bandung perokok aktif dan perokok pasif. Siswa sekolah menengah dikategorikan sebagai remaja karena rentang usia remaja adalah usia 10 hingga 24 tahun. Selain karena alasan usia remaja, prevalensi merokok tingkat remaja juga semakin meningkat di Indonesia bahkan di dunia. Kemudian penelitian juga melihat realitas sosial yang ada di kawasan sekolah tersebut yang notabene memberlakukan kawasan bebas asap rokok namun siswa tetap merokok. Lebih dari itu, pesan bahaya merokok sudah dicantumkan sejak dulu mulai dari kemasan rokok hingga media lainnya. Namun pesan bahaya merokok dianggap sebagai formalitas label peringatan.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian, bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol non-verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya (Kriyantono, 2009, hlm. 151). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkann oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ardial, 2015, 337). Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa aktif MA Ar-Rosyidiah kota Bandung yang

berjumlah 263 siswa berdasarkan karakteristik kelas baik yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berikut rincian jumlah siswa perkelas pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa kelas X SMA Kartika XIX-I Bandung**

| Kelas | P | L | Jumlah siswa |
|---|---|---|---|
| X MIA | 21 | 12 | 33 |
| X IIS 1 | 18 | 14 | 32 |
| X IIS 2 | 10 | 22 | 32 |
| XI MIA | 17 | 17 | 34 |
| XI IIS 1 | 9 | 17 | 26 |
| XI IIS 2 | 7 | 15 | 22 |
| XII IPA | 17 | 11 | 28 |
| XII IPS 1 | 11 | 17 | 28 |
| XII IPS 2 | 11 | 17 | 28 |
| **Total** | | | **263** |

*Sumber: Staf IT MA Ar-Rosyidiah Kota Bandung*

### 3.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian jumlah objek yang diambil untuk penelitian dari populasi (Ardial, 2015, hlm. 336). Sampel harus representatif, dalam artian sampel tersebut bisa mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional untuk memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi (Kriyantono, 2009, hlm. 152).

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Rakhmat, 2014, hlm. 82), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

α = tingkat kepercayaan

Kemudian, ukuran sampel dihitung dengan rincian sebagai berikut:

n = jumlah sampel

N = 263 siswa

α = 0,05

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{263}{1 + 263.(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{263}{1 + 0{,}66}$$

$$n = \frac{228}{1{,}66}$$

$n = 158{,}6$ dibulatkan menjadi 159 siswa

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik *probability* yaitu *disproportional stratified random sampling. Disproportional stratified random sampling* ialah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak dengan tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2009, hlm. 58).

## 3.4. Operasionalisasi Variabel

Konsep-konsep yang telah dijabarkan dalam kajian pustaka merumuskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan menjadi dimensi-dimensi, indikator, hingga item yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur dua

variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X yaitu pesan peringatan bahaya merokok dan variabel Y yaitu sikap siswa pada rokok.

Pesan peringatan bahaya merokok dijabarkan dari konsep pesan komunikasi yang dapat diukur dari aspek informatif, persuasif, dan koersif. Sementara variabel sikap dijabarkan dari komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Skala dalam penelitian untuk mengukur variabel yaitu skala likert dengan nilai Likert. Skala likert dirancang untuk menguji seberapa setuju responden dengan pernyataan dengan skala lima poin. skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap (Sekaran, 2003, hlm. 197). Misalnya, contoh pertanyaan untuk sikap : Apa yang anda inginkan bila pemerintah mengadakan gerakan kawasan bebas asap rokok?

Pernyantaan :

Dapat mengurangi jumlah perokok aktif di usia muda.

a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Cukup setuju
d. Tidak setuju
e. Sangat tidak setuju

Skala Likert memungkinkan kita mengukur jarak antara dua titik pada skala. Ini membantu kita untuk menghitung mean dan standar deviasi tanggapan pada variabel. Dengan kata lain, skala Likert tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan mengetuk urutan kelompok ini, namun juga mengukur besarnya perbedaan preferensi di antara individu-individu (Sekaran, 2006, hlm. 128). Tabel operasionalisasi variabel dijabarkan dalam tabel yang terlampir pada *Sumber: Lampiran D.*

## 3.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan survei pada jumlah sampel siswa yang telah ditentukan. Data yang diambil dalam penelitian berasal dari dara primer dan data sekunder. Data primer yaitu data

yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan yaitu siswa. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu tambahan data dari selain siswa berupa kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi.

Alat pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket (kuisioner)

   Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan ke petugas atau peneliti. Angket terdiri dari angket langsung tertutup, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung terbuka. Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden. (Ardianto, 2011, hlm. 162). Angket dalam penelitian ini jenis angket likert dengan skala 5 poin.

2. Studi dokumentasi

   Menurut Riduwan (2011, hlm. 213) mengemukakan bahwa: Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

## 3.6. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan kuisioner yang dirancang berdasarkan variabel X yaitu pesan peringatan bahaya merokok dan variabel Y yaitu sikap siswa pada rokok. Variabel X terdiri dari aspek informatif pesan (X1), aspek persuasif pesan (X2), dan aspek koersif pesan (X3).

Jenis kuisioner menggunakan skala pengukuran likert dengan nilai Likert yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan lainnya

dan mempunyai bobot atau jarak yang sama (Kriyantono, 2009, hlm. 135). Misalnya untuk pertanyaan frekuensi menonton televisi. Untuk skala dalam instrumen peneliti juga menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap.

Berikut ini contoh alternatif jawaban dalam kuisioner menurut skala likert:

**Tabel 3.2**
**Jawaban skala likert**

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|---|---|---|---|
| Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Cukup setuju | Setuju | Sangat setuju |

## 3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

### 3.7.1. Uji validitas data

Peneliti menggunakan uji validitas yang mencakup hubungan antara instrumen penelitian dengan kerangka teori untuk meyakinkan bahwa pengukuran secara logis berkaitan dengan konsep-konsep dalam kerangka teori. Ada dua jenis uji validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal berkaitan dengan pertanyaan apakah fenomena yang diteliti dan diukur oleh seorang peneliti mewakili fenomena dunia nyata yang ingin digeneralisasikan oleh peneliti. Validitas internal diperlukan untuk penelitian eksperimen jika kesimpulan harus dibuat dari data (Severin dan Tankard, 2009, hlm. 46).

Peneliti menggunakan korelasi item total dikoreksi (*corrected item-total correlation,* $r_{itd}$) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji

relative kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm.95). Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh *spurious overlap*, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek *spurious overlap* maka koefisien korelasi item total perlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standard deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi ($r_{itd}$) didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{i\text{-}itd} = \frac{riX\ (Sx) - si}{\sqrt{[(Sx)2 + (Si)2 - 2\ (riX)(Si)(Sx)]}}$$

di mana :

$r_{ix}$ = koefisien korelasi item total

$S_i$ = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$S_X$ = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95 )

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 30-2 = 28, sehingga diperoleh nilai $r_{tabel}$ sebesar 0,3610.

Menurut Azwar (2015, hlm. 164) sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan koefisien ≥ 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes.

Hasil uji validitas yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dijabarkan pada Tabel 3.3. Item pernyataan yang di uji kevalidannya yaitu variabel X Pesan

peringatan bahaya merokok dan variabel Y sikap siswa pada rokok dengan jumlah item pernyataan sebanyak 48 item.

### 3.7.2. Uji Realibilitas Data

Realibilitas berkaitan dengan konsistensi pengukuran. Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana instumen tanpa bias (bebas error) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dan di berbagai Item bidang dalam instrumen (Sekaran, 2003, hlm. 203). Dengan kata lain, reliabilitas suatu ukuran adalah sebuah Indikasi stabilitas dan konsistensi yang mengukur konsep instrumen dan membantu menilai "kebaikan" suatu ukuran.

Realibilitas eksternal adalah kemampuan suatu pengukuran untuk menyediakan hasil yang sama dari wakti ke waktu dengan batas kesalahan yang dapat diterima, jika diterapkan pada fenomena dalam kondisi-kondisi yang sama. Realibilitas internal mengacu pada pertanyaan apakah berbagai macam subbagian dari sebuah tes menghasilkan data yang komparabel (Severin dan Tankard, 2009, hlm. 47).

Metode mencari realibilitas yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha dari Cronbach (Arikunto, 2013, hlm. 239):

$$r11 = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

$r_{11}$ = reliabilitas instrumen

k = banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2_t$ = varians total

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$thit = \frac{rxy\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

| No. | Variabel | Kuesioner | No. Item | No. item Tidak | Koefisien Alpha** |
|---|---|---|---|---|---|

Dengan kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument penelitian reliable dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument penelitian tidak reliabel.

Menurut Ghozali (dalam Dwianti, 2015, hlm. 58-59) dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3.3**
**Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

| | | | | Valid* | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Pesan Peringatan Bahaya Merokok | Skala Informatif | 1 – 7 | - | 0.948 |
| 2. | | Skala Persuasif | 8 - 13 | - | 0.852 |
| 3. | | Skala Koersif | 14 - 18 | - | 0.668 |
| 4. | Sikap Siswa pada Rokok | Skala Sikap | 19 - 48 | - | 0.953 |

*Sumber: Lampiran E*

Berdasarkan Tabel 3.3. diperoleh informasi objektif bahwa:

1. Semua item berjumlah 48 pada kuesioner dinyatakan valid sehingga tidak ada item yang di keluarkan dari kuesioner.
2. Variabel pesan peringatan bahaya merokok dengan skala informatif, persuasif, koersif, dan skala sikap siswa pada rokok memiliki tingkat realibilitas yang memadai (Cα > 0,60). Karena itu dapat disimpulkan bahwa :
   a. Skor variabel pesan peringatan bahaya merokok komposit dari skor item 1 – 7 pada skala informatif.
   b. Skor variabel pesan peringatan bahaya merokok komposit dari skor item 8 – 13 pada skala persuasif.
   c. Skor variabel pesan peringatan bahaya merokok komposit dari skor item 14 – 18 pada skala koersif.

d. Sedangkan variabel sikap siswa pada rokok merupakan komposit dari skala sikap pada item 19 – 48.

**3.8. Prosedur Penelitian**

1. Mengamati dan menemukan fenomena yang sedang terjadi

   Tahap pertama yaitu mendefinisikan kejadian yang sedang terajdi di masa sekarang dan berpengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial.

2. Mendefinisikan dan merumuskan masalah.

   Masalah yang ditemukan berupa kekosongan yang ditemukan dari fenomena yang terjadi. Masalah harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian tidak melebar kemana-mana.

3. Melakukan studi dari penelitian terdahulu yang relevan

   Peneliti melakukan literatur review dari jurnal-jurnal orang lain yang sejenis dari segi tema dan objek yang diteliti. Jurnal yang didapatkan seluruhnya dari luar penelitian di Indonesia.

4. Merumuskan hipotesis

   Hipotesis merupakan pendapat yang masih belum jelas kebenaranya, oleh karena itu perlu dilakukan pengujian. Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan riset.

5. Menentukan desain penelitian

   Desain penelitian berisi metode apa yang akan digunakan,
   termasuk rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisa data.

6. Mengumpulkan data

   Pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi.

7. Mengolah dan menyajikan Informasi

   Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, grafik dan nilai statistik.

8. Menganalisis dan menginterpretasikan

Setelah disajikan dalam bentuk informasi, kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisa dengan alat yang lebih akurat.

9. Membuat kesimpulan

   Tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian terutama menyajikan hasil uji hipoteis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi.

## 3.9. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 3.9.1. Teknik Analisis Data

#### 3.9.1.1. Statistika Deskriptif

Statistiska deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi : menetukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistic deskriptif,dan mendeskripsikan variable (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

1. Kriteria Kategorisasi

   $X > (\mu + 1{,}0\sigma)$ : Tinggi

   $(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1{,}0\sigma)$ : Moderat / Sedang

   $X < (\mu - 1{,}0\sigma)$ : Rendah

   Dimana :

   X = Skor Empiris

   $\mu$ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

   $\sigma$ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

2. Distribusi Frekuensi

   Merubah data variable menjadi data ordinal, dengan ketentuan (Kusnendi, 2017, hlm. 6). :

**Tabel 3.4**

**Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

| Kategori | Nilai |
|---|---|
| Tinggi | 3 |
| Moderat | 2 |

Rendah 1

### 3.9.1.2. Analisis Regresi Multipel (ARM)

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variable (IV) dengan satu variable dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm.2) .

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 21.0 for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e}$$

Dimana:

Y : Sikap Siswa Pada Rokok

$\beta o$ : Konstanta regresi

$\beta_1$ : Koefisien regresi X

$X_1$ : Aspek Informatif Pesan

$X_2$ : Aspek Persuasif Pesan

$X_3$ : Aspek Koersif Pesan

e : Standar error

### 3.9.2. Pengujian Hipotesis

### 3.9.2.1. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul ($H_0$). Keputusan untuk menerima atau menolak $H_0$ dibuat berdasarkan nilai uji statistic yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau

0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat menggunakan rumus:

$$\text{Tbk} = \frac{b_k}{\sqrt{(RJK_{Res})\ C_{ii}C}}\ ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan menolak atau menerima $H_0$, sbb:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis, maka Ho ditolak atau menerima Ha artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis, maka Ho diterima atau menolak Ha artinya variabel itu tidak signifikan

### 3.9.2.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah sebagai berikut :

Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = \ldots = b_k = 0$

$H_1 :$ minimal ada sebuah $b \neq 0$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}}$$

(Kusnendi, 2017, hln.4)

### 3.9.2.3. Koefisien Determinasi ($R^2$) dan Adjusted $R^2$

Adjusted $R^2$ digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. $R^2$ bias terhadap jumlah *independent variable* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. $R^2$ akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *dependent variable*. Adjusted $R^2$ nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variable ditambahkan kedalam model.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$

Sedangkan adjusted $R^2$ dapat dihitung menggunakan rumus *:*

*Adjusted* $R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$

(Kusnendi, 2017, hlm.3)

Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $R^2$ semakin mendekat ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
b. Jika $R^2$ semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.